

Peningkatan Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Sekolah Dasar dengan Penggunaan Media Gambar

Muharni¹, Ramdhan Witarsa², Nurmalina³

^{1,2,3} Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: muharnianik82@gmail.com¹, ramdhanwitarsa@universitaspahlawan.ac.id², nurmalina18des@gmail.com³

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang: 1) proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar sumber daya alam pada siswa kelas III SDN 002 Kuok Kabupaten Kampar?, 2) hasil belajar sumber daya alam pada siswa kelas III SDN 002 Kuok Kabupaten Kampar setelah penggunaan media gambar?, dan 3) Pemahaman siswa kelas III SDN 002 Kuok Kabupaten Kampar dalam pembelajaran sumber daya alam dengan penggunaan media gambar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 002 Kuok Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 14 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sumber daya alam pada siklus I belum berjalan secara maksimal, sedangkan siklus II telah terlaksana sesuai dengan RPP. Hasil belajar sumber daya alam pada sebelum tindakan hanya 11 atau 42,32% yang tuntas. Siklus I meningkat menjadi 18 orang siswa atau dengan persentase 69,23%. Siklus II meningkat lagi menjadi 24 orang siswa atau dengan persentase 92,31%. Rata-rata daya serap siswa pada siklus I hanya mencapai 73,46 dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata daya serap siswa pada siklus II meningkat menjadi 87,69 dengan kategori amat baik.

Kata Kunci: Media Gambar, Hasil Belajar, dan Sumber Daya Alam

Abstract

This classroom action research aims to get an overview of: 1) the learning process using media images to improve learning outcomes of natural resources in class III students at SDN 002 Kuok, Kampar Regency?, 2) learning outcomes of natural resources in class III students at SDN 002 Kuok Kampar Regency after using picture media?, and 3) Understanding of class III students at SDN 002 Kuok Kampar Regency in learning natural resources by using picture media. The subjects in this study were class III students at SDN 002 Kuok, Tapung District, Kampar Regency for the 2021/2022 academic year with a total of 26 students, consisting of 12 boys and 14 girls. Data collection techniques used in this study are observation, documentation, and testing techniques. Based on the results of the study it can be concluded that the learning process of natural resources in the first cycle has not run optimally, while the second cycle has been carried out in accordance with the lesson plans. The learning outcomes of natural resources before the action were only 11 or 42.32% which were completed. Cycle I increased to 18 students or with a percentage of 69.23%. Cycle II increased again to 24 students or with a percentage of 92.31%. The average absorption of students in cycle I only reached 73.46 in the good category. While the average absorption of students in cycle II increased to 87.69 with a very good category.

Keywords: Picture Media, Learning Outcomes, and Natural Resources



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting, sebab mata pelajaran ini selain melatih anak berpikir kritis dan objektif, IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Menurut Samatowa (2011:3) Ilmu Pengetahuan Alam adalah "Pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia".

IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA pada tingkat Sekolah Dasar perlu diberikan, dengan alasan bahwa: 1) Untuk membekalinya dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama, 2) meningkatkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 4) IPA diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif (Trianto, 2007: 104).

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dasar ilmu pengetahuan alam yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang ilmu pengetahuan alam dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan alam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah harus mampu membuat siswa aktif untuk belajar, karena aktivitas belajar yang tinggi akan berdampak baik bagi hasil belajar.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan siswa kelas III SDN 002 Kuok Kabupaten Kampar pada tanggal 17 Februari 2021, diketahui bahwa dari 26 orang siswa hanya 11 orang atau 42,31% yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 76. Sementara itu berdasarkan pengamatan oleh observer pada saat proses pembelajaran IPA materi sumber daya alam, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya sedikit siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
2. Masih banyak siswa yang melaksanakan remedial setelah ujian.
3. Siswa masih sering keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran
4. Guru masih menggunakan metode ceramah
5. Guru jarang mendekati siswa yang sering mendapatkan nilai rendah

Salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah menggunakan media gambar. Arief (2006:29) mengemukakan bahwa "media gambar adalah suatu jenis media yang sangat menarik untuk belajar. Keunggulan dari media ini adalah untuk menarik perhatian, gagasan, menunjukkan pokok permasalahan, pemahaman ilustrasi atau memberi variasi kepada para siswa tentang sesuatu".

Sudjana (2010:71) mengatakan bahwa "media gambar adalah media yang dapat membantu siswa menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi pelajaran". Sehingga dapat dipahami bahwa media gambar membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media gambar telah terbukti berhasil dilakukan oleh penelitian Novy Trisnani pada tahun 2011 dengan judul "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa SMP Kelas VII SMP N 2 Wates", dan Lailatul Maghfiroh pada tahun 2010 dengan judul: "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDN Denanyar II Jombang".

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh: 1. Novy Trisnani pada tahun 2011 dengan judul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa SMP Kelas VII SMP N 2 Wates”. Media gambar yang dihasilkan mampu meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas VII di SMP N 2 Wates. Hal ini berdasarkan hasil penelitian bahwa 93,75% siswa menjadi lebih berminat belajar IPA menggunakan media gambar. 2. Lailatul Maghfiroh pada tahun 2010 dengan judul: “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDN Denanyar II Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 24,3% yaitu dari 69,6% pada siklus I menjadi 93,9% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Denanyar II Jombang.

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan media gambar, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPA dengan judul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Sekolah Dasar”. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas III SDN 002 Kuok Kabupaten Kampar).

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III SDN 002 Kuok Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena penulis merupakan guru SDN 002 Kuok, dan sekolah ini belum pernah menerapkan media gambar pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Juni 2021.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 002 Kuok Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 14 orang perempuan. Teknik analisis kualitatif menurut Arikunto (1998:346) bahwa “analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan”. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar, yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Analisis kuantitatif, menurut Arikunto (1998:346) bahwa “analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran”. Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada materi diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas atau mencapai nilai dibawah KKM yang ditetapkan, yaitu 76. Diketahui bahwa bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 78,46 dengan kategori baik. Siswa yang mendapatkan nilai amat baik berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 30,77%, siswa yang mendapatkan nilai baik terdapat 10 orang dengan persentase 38,46%, siswa yang mendapatkan nilai cukup terdapat 2 orang dengan persentase 7,69%, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang terdapat 6 orang dengan persentase 23,08%. Untuk lebih jelas interval dan kategori hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Interval dan Kategori Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Kelas III SDN 002 Kuok Pada Siklus I

No	Interval (%)	Siklus I	
		N	%
1	Amat Baik (85 – 100)	8	30.77%
2	Baik (71 – 84)	10	38.46%
3	Cukup (65 – 70)	2	7.69%
4	Kurang dari 65	6	23.08%
JUMLAH SISWA		26	100.00%
RATA-RATA		78,46	
KATEGORI		Baik	

Ketuntasan hasil belajar sumber daya alam siswa kelas III SDN 002 Kuok pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Kelas III SDN 002 Kuok Pada Siklus I

NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
	JUMLAH (%)	JUMLAH (%)
SIKLUS I	18 (69.23)	8 (30.77)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 69,23%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu adalah 8 orang siswa, dan persentase yang tidak tuntas secara klasikal adalah 30,77%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ketuntasan siswa belum mencapai 75%, artinya masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai 76. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar sumber daya alam siswa dengan menggunakan media gambar pada siklus II.

Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II, diketahui bahwa hampir secara keseluruhan siswa telah tuntas atau mencapai nilai dibawah KKM yang ditetapkan, yaitu 76 (data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11). Diketahui bahwa bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 86,92 dengan kategori amat baik. Siswa yang mendapatkan nilai amat baik berjumlah 16 orang siswa dengan persentase 61,54%, siswa yang mendapatkan nilai baik terdapat 8 orang dengan persentase 30,77%, siswa yang mendapatkan nilai cukup terdapat 1 orang dengan persentase 3,85%, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang terdapat 1 orang dengan persentase 3,85%. Untuk lebih jelas interval dan kategori hasil belajarsiswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Interval dan Kategori Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Kelas III SDN 002 Kuok Pada Siklus II

No	Interval (%)	Siklus II	
		N	%
1	Amat Baik (85 – 100)	16	61.54%
2	Baik (71 – 84)	8	30.77%
3	Cukup (65 – 70)	1	3.85%
4	Kurang dari 65	1	3.85%
JUMLAH SISWA		26	100.00%

RATA-RATA	86,92
KATEGORI	Amat Baik

Ketuntasan hasil belajar sumber daya alam siswa kelas III SDN 002 Kuok pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Kelas III SDN 002 Kuok Pada Siklus II

NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
	JUMLAH (%)	JUMLAH (%)
SIKLUS II	24 (92.31)	2 (7.79)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 24 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 92,31%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu adalah 2 orang siswa, dan persentase yang tidak tuntas secara klasikal adalah 7,69%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan siswa telah mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mencapai nilai 76. Oleh karena itu, penelitian ini hanya cukup dilakukan sebanyak 2 siklus.

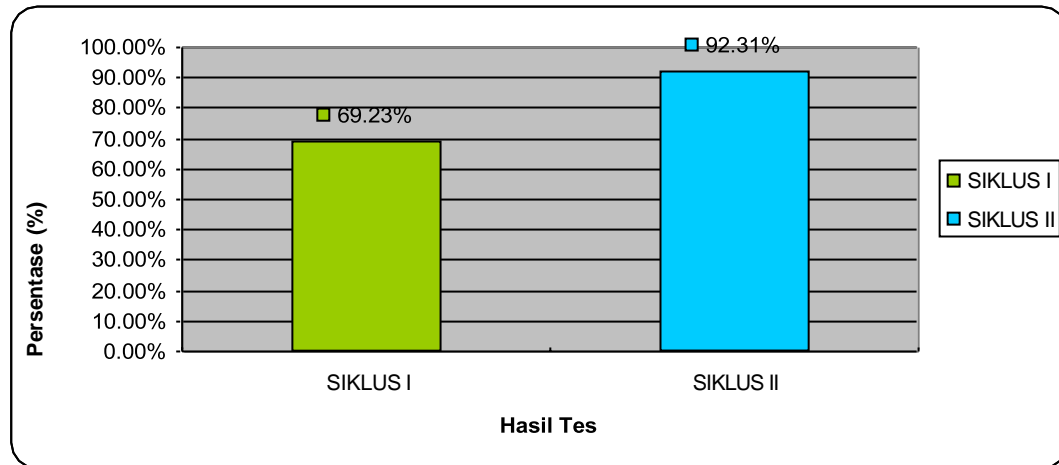
Proses Pembelajaran Sumber Daya Alam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, diketahui bahwa pada siklus I guru telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran, namun terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya, yaitu: berikan saja kesempatan siswa yang menunjuk tangan untuk menjawab, tujuan perlu dijelaskan secara keseluruhan, gambar lebih diperbesar atau menggunakan infokus agar jelas, pembentukan kelompok perlu dibimbing lagi, diskusi kelompok perlu diawasi dan dibimbing, dan ketika proses presentase siswa yang mendengarkan harus dikontrol supaya tidak ribut.

Pada siklus II proses pembelajaran sumber daya dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir yang dilaksanakan guru telah berjalan secara maksimal. Guru konsisten dalam menampilkan gambar, yaitu gambar yang jelas, sehingga proses penyampaian materi pelajaran dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya guru telah membimbing kelompok dalam berdiskusi, sehingga kelompok tetap konsisten dalam bekerjasama dalam kelompok. Sebagaimana yang telah dinyatakan Djamarah (2008), menjelaskan dalam proses menyampaikan materi pelajaran guru harus menggunakan media yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar, sehingga pengajaran yang dilaksanakan guru dapat berjalan secara efisien.

Hasil Belajar Sumber Daya Alam

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa setelah menggunakan media gambar, diketahui bahwa pada siklus I terdapat 18 orang yang tuntas atau dengan persentase 69,23%. Pada siklus II meningkat menjadi 24 orang yang tuntas atau dengan persentase 92,31%. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa materi sumber daya alam yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar siswa lebih mudah dan dapat memahami dan memperoleh pengetahuan yang baik. Geral & Ely (dalam Nata, 2009:296) yang mengatakan bahwa secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun konsisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Pemahaman Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sumber Daya Alam

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 26 orang siswa atau responden, maka dapat disimpulkan bahwa dengan media gambar membuat siswa sangat mudah memahami materi sumber daya alam, sangat termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan sangat mudah dalam menjawab soal yang diberikan guru. Hamdani (2011:243) menjelaskan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

SIMPULAN

Pada siklus I guru telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran, namun terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya, yaitu: gambar lebih diperbesar atau menggunakan infokus agar jelas, pembentukan kelompok perlu dibimbing lagi, diskusi kelompok perlu diawasi dan dibimbing, dan ketika proses presentase siswa yang mendengarkan harus dikontrol supaya tidak ribut. Pada siklus II proses pembelajaran sumber daya dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir yang dilaksanakan guru telah berjalan secara maksimal. Guru konsisten dalam menampilkan gambar, yaitu gambar yang jelas. Selanjutnya guru telah membimbing kelompok dalam berdiskusi, sehingga kelompok tetap konsisten dalam bekerjasama dalam kelompok. Pada sebelum tindakan hanya 11 atau 42,32% yang tuntas. Siklus I meningkat menjadi 18 orang siswa atau dengan persentase 69,23%. Siklus II meningkat lagi menjadi 24 orang siswa atau dengan persentase 92,31%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief. 2006. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali Press.
Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
_____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.

- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Perss. Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2004. *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa.
- Gintings, A. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar (Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Hanafiah, N dan Suhana, C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Pribadi, B. A. *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2011.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samatowa, U. 2011. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta:Depdiknas.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Sudjana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.
- _____. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: TimPrestasi Pustaka.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yustisia. 2008. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.